

LITERATURE REVIEW: POLA ASUH ORANG TUA

Sulis Setiyawati¹, Netty Herawati², Nailur Rohmah³

^{1,2,3}Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Bangkalan, Indonesia

Email : sulissetia953@gmail.com

Abstract

The family as the smallest unit in society has an important role in child development. In this context, parenting functions not only to meet basic needs, but also to provide emotional and social guidance. Using 12 relevant articles from the Google Scholar database, this study aims to provide a deeper understanding of the factors that influence parenting patterns and their impact on child development. The results of the literature review show that democratic and authoritative parenting patterns are proven to be more effective in supporting positive child development compared to permissive or authoritarian parenting patterns, that democratic parenting patterns applied by parents have a significant influence on children's social, emotional, independence, and learning motivation development. This parenting pattern provides opportunities for children to make choices with a sincere approach, as well as fostering attitudes of cooperation, respect, discipline, and responsibility.

Keywords: *Parenting Patterns, Democratic Parenting Patterns, Authoritative Parenting Patterns.*

Abstrak

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Dalam konteks ini, pengasuhan oleh orang tua berfungsi tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga untuk memberikan bimbingan emosional dan sosial. Dengan menggunakan 12 artikel yang relevan dari database *Google Scholar*, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Hasil literature review menunjukkan Pola asuh demokratis dan autoritatif terbukti lebih efektif dalam mendukung perkembangan positif anak dibandingkan dengan pola asuh permissif atau otoriter, bahwa pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Pola asuh ini memberikan kesempatan bagi anak untuk membuat pilihan dengan pendekatan yang tulus, serta menumbuhkan sikap kerjasama, menghormati, disiplin, dan tanggung jawab.

Kata kunci: *Pola Asuh Orang Tua, Pola Asuh Demokratis, Pola asuh autoritatif.*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan darah. Di dalam KBBI disebutkan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat terdiri dari ibu, bapak dan anak. Menurut Nuroniyah (2023), keluarga merupakan lingkup pertama dan yang utama bagi perkembangan seseorang. Oleh karena itu, sejak kecil anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga. Fungsi keluarga adalah bagaimana sebuah keluarga beroperasi dan melakukan interaksi satu sama lain. Hal tersebut dapat mencerminkan gaya pengasuhan dan kualitas hubungan keluarga. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga mempunyai beberapa fungsi dasar yaitu fungsi efektif berupa saling mengasuh, menghargai dalam ikatan kekeluargaan, fungsi sosial, fungsi

reproduksi dan perawatan kesehatan. Keluarga sangat berperan penting salah satunya tempat pemenuhan kebutuhan anak. Menurut Nuroniyah (2023), orang tua didefinisikan sebagai seseorang yang mengasuh, membimbing, dan melindungi anak dari bayi hingga dewasa. Orang tua meluangkan waktu, emosi, energi dan uang dalam mengasuh anaknya. Orang tua ingin agar kelak anaknya menjadi seseorang yang bermanfaat sehingga pengorbanan yang dilakukan dapat membantu anak untuk tumbuh.

Data BPS tahun 2024 menunjukkan, hanya 84,33% dari 79 juta jumlah anak di Indonesia yang diasuh kedua orang tua mereka. “Sebanyak 4,76 % anak tidak diasuh orang tua sama sekali. Sedangkan 8,34 % dengan ibu saja dan 2,51 % dengan ayah saja,” (Nahar, (PPPA) 2024). Pengasuhan atau parenting merupakan sebuah tugas orang tua yang tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar anak (makanan, pakaian, keamanan). Orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan pertama anak adalah bimbingan untuk belajar berperilaku sesuai harapan sosial. Pemenuhan kebutuhan emosi, seperti hubungan yang hangat dan aman, dan rasa diterima dan dicintai, juga sangat penting (Handayani et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Miyati et al., 2021) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak, ditunjukkan dari hasil uji t hitung sebesar 2,328 dengan signifikansi 0,000. Hal ini dapat dijelaskan bahwa setiap peningkatan nilai tingkat pendidikan orang tua akan meningkatkan nilai pola asuh, sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan bahwa tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor munculnya pola asuh anak. Sejalan dengan penelitian Mohzana (2024) Hasil penelitian ini adalah, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, semakin baik pemahaman mereka dalam memberikan pola asuh pada anak, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, semakin rendah pemahaman orang tua tentang pola asuh.

Fellasari & Lestari (2016) mengemukakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,454. Hasil dari masing-masing pola asuh yaitu terdapat hubungan antara pola asuh authoritative dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,420 dengan selanjutnya terdapat hubungan antara pola asuh authoritarian dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,331 dan tidak terdapat hubungan antara pola asuh permissive dengan kematangan emosi diperoleh R sebesar 0,149 dengan taraf signifikan 0,082 ($0,082 \geq 0,05$).

Fenomena kekerasan menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi anak-anak dalam rentang kehidupannya. Kekerasan fisik dan kekerasan verbal merupakan bentuk kekerasan yang sering terjadi pada anak dan dilakukan oleh orang tua selama proses pengasuhan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa dari total 100 orang responden, sebanyak 38 ibu (38%) yang emosinya tidak matang melakukan kekerasan fisik dan sebanyak 49 ibu (49%) yang emosinya matang melakukan kekerasan fisik. Sebanyak 35 ibu (35%) yang emosinya tidak matang melakukan kekerasan verbal dan sebanyak 47 ibu lainnya (47%) yang

emosinya matang melakukan kekerasan verbal (Utami et al, 2014). Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian literature riviw mengenai pola asuh orang tua.

METODE

Metode yang digunakan yaitu studi literature review, untuk menganalisis artikel yang relevan dan sesuai dengan topik yang sudah di tentukan. Artikel yang digunakan dalam penelitian literature review ini adalah artikel yang diperoleh melalui database *Google Scholar* dengan memasukkan kata kunci “pola asuh” dan “pola asuh orang tua”, Artikel yang digunakan adalah 12 artikel yang diterbitkan pada tahun 2019-2022. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji atau meninjau dengan kritis terkait temuan informasi dalam artikel yang berfokus pada topik tertentu.

Hasil

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
Syahrul Syahrul dan Nurhafizah Nurhafizah, 2022	Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19	Didapatkan hasil bahwasanya pola asuh demokratis memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan sosial anak selama masa pandemi Covid-19 . Pola asuh ini berpengaruh memberi kesempatan dan kebebasan kepada anak memilih tindakan dan pendekatan tulus, menumbuhkan sikap serta kebiasaan seperti kerjasama, saling menghormati, toleransi dan tanggung jawab, karena dapat mengembangkan perkembangan sosial dan emosional. Merasa dicintai, dihargai, aman, kompeten, dan mengoptimalkan kemampuannya.
Mira Lestari, 2019	Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak.	hasil penelitian diperoleh sebanyak 34,9% anak memiliki tingkat kemandirian rendah dan 65,1% memiliki tingkat kemandirian tinggi. Sebanyak 15,1% orang tua menggunakan pola asuh autoritariandan 84,9% menggunakan pola asuh autoritative. Pola asuh dengan kemandirian anak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai X^2 sebesar 11,335. Pola asuh autoritaivememiliki kontribusi lebih dalam menumbuhkan kamemandirian anak daripada pola asuh autoritarian.
Erna Fatmawati, Erik Aditia Ismaya, dan Deka Setiawan, 2021	Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring.	Hasil penelitian dalam memberikan bentuk, pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis.Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian,

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
		<p>memenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa, tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datang memberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah meningkatkan motivasi anak dalam belajar.</p>
Muh Shaleh, 2023	<p>Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.</p>	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pola asuh yang dominan yang diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Namun pada pelaksanaannya orang tua selalu mengkombinasikan pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh pesimis dalam mengembangkan aspek perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di PAUD Sultan Qaimuddin Kendari berada pada tahap berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 10 orang.</p>
Noor Baiti, 2020	<p>Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua</p>	<p>Hasil penelitian: Ada pengaruh langsung: (1) Tingkat pendidikan orangtua terhadap pola asuh di TK Gugus Kecamatan Alalak(2) Pekerjaan orangtua terhadap pola</p>

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
	terhadap kemandirian anak.	asuh di TK Kecamatan Alalak(3) Tingkat pendidikan orangtua terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak (4) Pekerjaan orangtua terhadap kemandirian anak di TK Kecamatan Alalak. (5) Pola asuh terhadap kemandiran anak di TK Kecamatan AlalakTidak ada pengaruh tidak langsung (6) Tingkat pendidikan orangtua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh di TK Kecamatan Alalak(7) Pekerjaan orangtua terhadap kemandirian anak melalui pola asuh di TK Kecamatan Alalak.
Firda Dwi Septiani, Irfai Fatuhurrahman, dan Ika Ari Pratiwi, 2021	Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar.	Hasil penelitian dalam memberikan bentuk pola pengasuhan menggunakan pola asuh demokratis.Penerapan pola asuh yang baik dapat diwujudkan lewat perlakuan, perhatian, pemenuhan kebutuhan, serta sikap orang tua dalam kehidupan sehari-hari dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Pola asuh yang diterapkan terhadap karakteristik anak yakni (1) religius, (2) disiplin, (3) mandiri, (4) komunikatif, (5) toleransi, (6) menghargai prestasi. Siswa tidak hanya memperoleh motivasi belajar yang maksimal tetapi memiliki pendidikan karakter yang baik dalam upaya mempersiapkan generasi yang akan datangmemberikan sikap yang positif, perlakuan yang sesuai dari orang tua dalam mendidik anak, maka akan lebih mudah

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
		meningkatkan motivasi anak dalam belajar.
Nadiya Ulya, Raden Rachmy Diana, 2021	Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak Usia.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri anak adalah dengan memberikan dukungan kepada anak dalam berkegiatan, tanpa harus memberikan bentakan selama proses tersebut sehingga kontrol emosi pada orang harus lebih ditingkatkan.
Hariadi Ahmad, Ahmad Zainul Irfan, dan Dedi Ahlufahmi, 2020	Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Siswa.	hasil analisis data dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh hasil penelitian yaitu nilai rxy lebih besar dari nilai r product moment ($r_{xy} 0.335 > r \text{ product moment } 0,284$) kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai rxy yang diperoleh dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: Ada Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Penyesuaian Diri pada Siswa SMP Negeri 6 Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan demikian dalam penelitian ini dinyatakan Signifikan.
Nor Syifa, Ali Rachman, dan Asniwati	Kerjasama Orang Tua dengan Sekolah dan Pola Asuh Orang Tua Berpengaruh terhadap Kemandrian Anak.	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh peran orrang tua dan pola asuh orang tua melalui kerjasama sekolah dengan orang tua terhadap kemandirian anak. Anak dapat melakukan tgasnya sendiri tanpa tergantung dengan orang lain baik di rumah maupun di sekolah.
Hasrul, Hamzah, dan Aslinda Hafid, 2020	Pengaruh Pola Asuh Terhadap Status Gizi Anak.	Hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tuaterhadap status gizi anak sekolah dasar didapatkan nilai $0.551 > 0,05$.

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
		Kesimpulan bahwa tidak ada pengaruhnya pola asuh orang tua terhadap status gizi anak sekolah dasar. Dalam pengembangan informasi yang mempunyai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan keperawatan tentang status gizi pada anak.
Rekno Handayani, Imaniar Purbasari, dan Deka Setiawan	Tipe-tipe Pola Asuh dalam Pendidikan Keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SD 1 Gulang mendapatkan pendidikan keluarga dari para orang tua yang menerapkan berbagai tipe pola asuh. Berikut disajikan beberapa tipe pola asuh yang ditemukan (1) pola demokratis, bentuk pola asuh demokratis merupakan bentuk pengasuhan yang bersifat kooperatif kepada anak namun terdapat batasan tertentu, pola ini mampu memberikan pendidikan dalam keluarga secara maksimal sehingga anak memiliki budi pekerti dan sikap sosial yang baik. (2) penelantaran, bentuk pola asuh ini memiliki kecenderungan orang tua tidak terlibat sama sekali pada kehidupan anak, (3) otoriter, keluarga sangat memberikan pengawasan yang ketat kepada anak sehingga orang tua cukup mendominasi pada kehidupan anak dan (4) permisif, orang tua dalam memberikan pendampingan hanya memberikan kebutuhan saja tanpa memberikan pendidikan keluarga yang baik kepada anak. Dari empat tipe pola asuh yang ditemukan diketahui bahwa pola demokratis merupakan pola asuh

Nama Peneliti dan Tahun Terbit	Judul Penelitian	Hasil
		yang memiliki peranan positif kepada anak. Adapun tiga pola asuh lainnya tidak memiliki peranan yang positif. Akibatnya siswa menjadi pasif dan tidak dapat bersosial dengan baik, sehingga pendidikan keluarga menjadi penting keberadaanya bagi kehidupan seorang anak khususnya SD 1 Gulang.
Yuly Sakinatul Karomah, Aan Widiyono, 2022	Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	Hasil pada Coefficients bahwa nilai thitung sejumlah 0,887 sedangkan ttabel sejumlah 0,681 yang mana disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV SDN 1 Menganti tahun ajaran 2021/2022.

Dari hasil *literature riview* di atas, pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial, emosional, kemandirian, dan motivasi belajar anak. Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anak untuk memilih tindakan dengan pendekatan yang sesuai, serta menumbuhkan sikap kerjasama, menghormati, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, pola asuh demokratis juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kecerdasan emosional anak, serta membantu mereka menyesuaikan diri di lingkungan sosial dan akademis secara optimal. Pola asuh ini mendorong anak untuk lebih mandiri, memiliki karakter yang positif seperti disiplin, komunikatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional. Selain itu, kerjasama antara orang tua dan sekolah juga berperan penting dalam mendukung perkembangan anak, termasuk dalam meningkatkan kemandirian dan kemampuan beradaptasi mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, pola asuh orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak. Pola asuh demokratis, yang menekankan pendekatan kooperatif dan pengawasan dengan kasih sayang, memberikan efek positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membantu anak dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, yang penting dalam situasi penuh tekanan seperti masa pandemi (Syahrul dan Nurhafizah, 2022). Di sisi lain, penelitian lainnya Lestari, (2019) mengungkapkan bahwa pola asuh otoritatif lebih efektif dalam menumbuhkan kemandirian anak dibandingkan pola asuh otoritarian. Pola asuh yang memberikan kebebasan dalam batasan ini menciptakan lingkungan yang mendukung anak untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri, serta mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dan sosial.

Selain peran penting pola asuh demokratis dan otoritatif, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa faktor lain seperti pendidikan dan pekerjaan orang tua turut memengaruhi hasil perkembangan anak. Baiti (2020) menekankan bahwa tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua memiliki dampak langsung terhadap pola asuh yang diterapkan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemandirian anak. Orang tua dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menggunakan pola asuh yang lebih mendukung perkembangan anak, seperti pola asuh demokratis atau otoritatif.

Penelitian oleh Septiani et al (2021) juga menegaskan pentingnya pola asuh dalam memotivasi anak untuk belajar. Dengan pola asuh yang memperhatikan kebutuhan emosional dan kognitif anak, seperti memberikan perhatian, motivasi,

serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari, anak akan lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai hasil yang lebih baik di sekolah.

Selain itu, penelitian Hasrul et al (2020) yang meneliti tentang status gizi anak mengungkapkan bahwa pola asuh orang tua ternyata tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap status gizi anak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pola asuh penting dalam aspek sosial dan emosional, status gizi anak mungkin lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti asupan makanan dan kondisi kesehatan lingkungan. Penelitian Handayani et al (2020) juga menemukan variasi pola asuh, termasuk pola asuh permisif dan otoriter, yang cenderung kurang mendukung perkembangan sosial dan karakter anak. Siswa yang menerima pola asuh otoriter, misalnya, cenderung mengalami pengekangan kebebasan berekspresi yang menghambat perkembangan sosial mereka.

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan literatur, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek sosial, emosional, kognitif, dan kemandirian. Pola asuh demokratis atau autoritatif terbukti efektif dalam mendukung perkembangan positif anak. Pola asuh otoriter dan permisif cenderung kurang mendukung perkembangan sosial anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memilih pendekatan pengasuhan yang tepat untuk mendukung potensi anak secara maksimal. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar orang tua menerapkan pola pengasuhan yang demokratis atau autoritatif dalam mendidik anak, karena pola pengasuhan ini terbukti memiliki dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian anak. Keterbatasan penelitian tentang pola asuh dapat menggunakan berbagai metode, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) dalam penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pola asuh dan dampaknya terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., & Appulembang, Y. A. (2017). Pengaruh pola asuh terhadap kualitas hidup siswa pelaku tawuran. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(1), 210-215. DOI: <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i1.351>
- Ahmad, H., Irfan, A. Z., & Ahlufahmi, D. (2020). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2899>
- Baiti, N. (2020). Pengaruh pendidikan, pekerjaan dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak. *JEA (Jurnal Edukasi Aud)*, 6(1), 44-57. DOI: <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3590>
- Baumrind, D. (1991). The Influence of parenting style on adolescent competence and substance use. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56-95.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar anak pada pembelajaran daring. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 104-110. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Fellasari, F., & Lestari, Y.I. (2016). Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja. *Jurnal Psikologi*, 12(2), 84-90.
- Handayani, A. et al. (2021). *Psikologi parenting*. Bangkalan: CV. Bintang Semesta Media.
- Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-tipe pola asuh dalam pendidikan keluarga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 16-23.
- Hasrul, H., Hamzah, H., & Hafid, A. (2020). Pengaruh pola asuh terhadap status gizi anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 792-797. DOI: <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.403>
- Karomah, Y. S., & Widiyono, A. (2022). Hubungan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(1), 54-60. DOI: <https://doi.org/10.29062/seling.v8i1.1087>
- Kusumawardhani, I. A., DS, A. C., & Khasanah, I. (2019). Analisis kematangan emosional anak ditinjau dari usia masuk TK A di TK Perintis Sukolilo Pati. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1). DOI: <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i1.4049>
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8 (1), 84-90.
- Miyati, D.S, dkk (2021). Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap pola asuh anak. *Jurnal Kumara Cendekia* 9 (3). 139-147. DOI: <https://doi.org/10.20961/kc.v9i3.50219>
- Mulyanti, S., Kusmana, T., & Fitriani, T. (2021). Pola pengasuhan orang tua terhadap perkembangan anak usia pra sekolah: Literature Review. *Healthcare Nursing Journal*, 3(2), 116-124. DOI: <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i2.1333>
- Nuroniayah, W. (2023). *Psikologi keluarga*. Ciptat: CV. Zenius Publisher.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen pengasuhan anak usia dini pada ibu yang bekerja: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136. DOI: <https://doi.org/10.21009/JIV.1502.4>

- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar pada anak sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(3), 1104-1111. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Shaleh, M. (2023). Pola asuh orang tua dalam mengembangkan aspek sosial emosional anak usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 86-102. DOI: <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144>
- Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2021). Kematangan emosi dan onformitas teman sebaya dengan perilaku agresif pada remaja di Kelurahan X Kabupaten Bekasi. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-9.
- Syaharul, S., & Nurhafizah, N. (2022). Analisis pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial dan emosional anak di masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5506-5518.
- Syifa, N., Rachman, A., & Asniwati, A. (2023). Kerjasama orang tua dengan sekolah dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 384-397. DOI: [10.31004/obsesi.v7i1.3745](https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3745)
- Ulya, N., & Diana, R. R. (2021). Peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri pada anak usia. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 304-313.
- Utami, I., Idriansari, A., & Herliawati, H. (2014). Hubungan kematangan emosi ibu dengan kekerasan fisik dan kekerasan verbal pada anak usia sekolah di SD Negeri 11 Indralaya. *Jurnal Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 46(1), 59-63. DOI: <https://doi.org/10.36706/mks.v46i1.2683>